

PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING, MANAJEMEN WAKTU, DAN ORIENTASI MASA DEPAN TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI BANJARNEGARA

Ratna Suryani *)

Yenny Purbandari *)

Abstract

Delaying the completion of lecture assignments is a unique phenomenon for students from year to year in every college. No exception also happened in Banjarnegara. Students are required to attend lectures and complete assigned assignments on time. Students as carriers of change in the future, have big expectations and responsibilities to be able to graduate on time by managing time as well as possible. Through online learning during the Covid-19 pandemic, lecture assignments demand completion on time and with better understanding. This study aims to determine the effect of the application of online learning, time management, and future orientation on the academic procrastination of students in Banjarnegara. This research was conducted at three colleges in Banjarnegara, with a sample of 90 respondents. The data analysis technique in this study used multiple linear regression with the help of SPSS software. Hypothesis testing using t statistical test using a significance level of 0.05 ($\alpha = 5\%$) to test the effect of online learning, time management, and future orientation of students on academic procrastination. The results showed that online learning had an effect on student academic procrastination, time management had no effect on student academic procrastination, while future orientation had a negative effect on student academic procrastination. Taken together, online learning, time management, and future orientation have an effect on student academic procrastination by 79%.

Keywords: online learning, time management, future orientation, academic procrastination

*) *STIE Tamansiswa Banjarnegara*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah berdampak pada proses pembelajaran di perguruan tinggi. Sebagai langkah yang sama, setiap negara telah mengambil langkah menutup pembelajaran konvensional dan menggantinya dengan pembelajaran daring. Tidak terkecuali Indonesia. Berdasarkan Undang-undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasar pada pengertian tersebut, mahasiswa Indonesia harus dapat mengelola dan mengatur waktu sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan, atau disebut manajemen waktu. Manajemen waktu bukan hanya mengacu pada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu (Sandra dan Djalali, 2013). Lebih lanjut disampaikan bahwa individu yang mampu mengelola waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang dihadapi, fokus waktu dan energi pada tugas yang penting terlebih dahulu.

Fenomena yang terjadi adalah mahasiswa tidak mampu mengelola dan memanfaatkan waktu dengan baik, ditunjukkan dengan melakukan penundaan terhadap tugas-tugas perkuliahan. Karena pada dasarnya, individu adalah makhluk yang menyukai kebebasan, tidak bersedia diperintah, kurang suka memikul tanggung jawab, tidak bersedia bekerja sama, suka mementingkan diri sendiri, bersedia bekerja ringan dengan penghasilan besar, dan sering melakukan pelanggaran, misalnya menunda-nunda pekerjaan (Sandra dan Djalali, 2013). Perilaku menunda-nunda pekerjaan dalam hal ini adalah tugas perkuliahan disebut dengan prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik terjadi tidak selalu karena mahasiswa kekurangan waktu dalam mengerjakan tugas, atau kurangnya waktu dalam belajar. Akan tetapi mereka lebih banyak menghabiskan waktu hanya untuk hiburan semata dibandingkan dengan urusan akademik, seperti suka begadang, jalan-jalan, menonton televisi, kecanduan *game online* dan suka menunda waktu pekerjaan (Kristy, 2019). Artinya perilaku tersebut dikarenakan ketidakmampuan mahasiswa dalam membagi waktu belajar dengan aktivitas lainnya. Penundaan yang dilakukan oleh mahasiswa apabila terus dibiarkan akan dapat mengakibatkan dampak negatif bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Berdasarkan penelitian ditemukan sebanyak 70,5% mahasiswa mengeluh belum dapat memikirkan masa depan khususnya dalam area pekerjaan (Syahrina dan Wulan, 2015). Permasalahan ini juga terjadi di Banjarnegara. Mahasiswa yang berorientasi ke masa depan akan termotivasi untuk mencapai karier atau pekerjaan yang diinginkan dimasa depan, dengan begitu mahasiswa akan berupaya untuk selalu fokus mengejar pengetahuan dan menimba ilmu dengan sungguh-sungguh serta memiliki orientasi yang baik, dan orientasi masa depan yang baik tersebut akan membuat mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar giat dan menyelesaikan tugasnya (Ardini, 2017). Orientasi masa depan dibutuhkan mahasiswa untuk mencapai ekspektasi dan rasa tanggung jawab yang muncul sejak di awal masuk perkuliahan. Mahasiswa memiliki ekspektasi untuk lulus dengannilai yang baik, tepat waktu, dan segera bekerja sesuai bidang keilmuannya. Sehingga dengan orientasi masa depan yang dimiliki akan membuat mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar giat melaksanakan perkuliahan dan menyelesaikan tugasnya (Triana, 2013). Orientasi masa depan merupakan kemampuan individu untuk merencanakan masa depan (Hanim dan Ahlas, 2020).

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian terdahulu yakni Sandra dan Djalali (2013), Kristy (2019), Ardini (2017), dan Triana (2013) bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh pembelajaran daring, manajemen waktu, dan orientasi masa depan. Urgensi penelitian ini adalah untuk bisa melihat seberapa besar pengaruh penerapan pembelajaran daring, manajemen waktu, dan orientasi masa depan mahasiswa terhadap perilaku menunda-nunda tugas di masa pandemi Covid-19.

Tinjauan Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Tinjauan Teoretis

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda-nunda yang dilakukan secara sengaja terhadap suatu pengerjaan tugas, meskipun pelaku tahu bahwa dampak negatif yang akan terjadi (Ardini, 2017). Penunda-nundaan tugas inilah yang membuat mahasiswa tidak bisa mencapai prestasi yang baik. Prokrastinasi akademik digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda pengerjaan dan penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan yang berhubungan dengan aktivitas akademis (Ghufon, 2017). Lebih lanjut disebutkan bahwa faktor penyebab timbulnya prokrastinasi akademik ada dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal (Ghufon, 2017).

Faktor internal yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, seperti kondisi fisik individu, tingkat inteligensi, trait, besarnya motivasi, dan batas waktu. Faktor eksternal

yaitu faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu, seperti pola asuh orang tua dan lingkungan. Prokrastinasi akademik terdiri dari tiga aspek, yaitu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan (Ghufron, 2017).

Sistem pembelajaran daring diterapkan pemerintah sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19 melalui interaksi langsung dengan orang banyak. Pengertian pembelajaran daring itu sendiri adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin dan Hamidah, 2020). Suka atau tidak suka, pembelajaran daring menuntut penyesuaian diri dari kedua belah pihak, yakni mahasiswa dan dosen. Sistem pembelajaran daring menggeser paradigma mengajar secara konvensional, dan menggantinya dengan sistem tatap muka secara tidak langsung.

Meskipun demikian, baik pembelajaran konvensional maupun pembelajaran daring tetap mengarah pada tujuan pendidikan, yaitu mahasiswa lulus dari perguruan tinggi dan menjadi sarjana bermutu atau sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah 1990/30 tentang Pendidikan Tinggi yakni menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan serta menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi ataupun kesenian.

Untuk itu, setiap mahasiswa Indonesia harus mengatur dan mengelola dirinya secara sebaik-baiknya (Nurahaju, 2020). Salah satu bentuk pengelolaan diri adalah manajemen waktu. Manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan atau tugas sehari-hari dan kehidupan pribadi. Mahasiswa sebaiknya berkonsentrasi pada hasil dan bukan sekedar menyibukkan diri. Manajemen waktu bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu (Sandra dan Djalali, 2013). Individu yang mampu mengelola waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang dihadapi, fokus waktu dan energi pada tugas yang penting terlebih dahulu.

Dimasa pandemi Covid-19 ini, masyarakat diminta untuk lebih banyak menghabiskan waktu di rumah saja, hingga muncul istilah “kaum rebahan” di masyarakat. Meskipun demikian, pembelajaran tetap berlangsung dengan baik dengan cara virtual atau tatap muka tidak secara langsung. Diperlukan konsistensi dan motivasi yang kuat untuk dapat mengikuti

seluruh jadwal perkuliahan dan penugasan secara tepat waktu, sehingga mahasiswa harus mengatur waktunya dengan baik antara kuliah, menyelesaikan tugas, dan kehidupan pribadinya.

Selain manajemen waktu yang baik, mahasiswa juga perlu memikirkan masa depannya sejak masih berkuliah. Orientasi masa depan merupakan tingkah laku yang bertujuan sehingga dapat diartikan sebagai cara pandang individu terhadap masa depannya. Di dalam orientasi masa depan ada harapan, tujuan, perencanaan dan strategi pencapaian tujuan yang dimiliki. Agar orientasi masa depan berkembang dengan baik, maka penting adanya pengetahuan bagi individu mengenai konteks masa depan tersebut, sebab pengetahuan memberikan informasi yang diperlukan bagi penentuan tujuan objektif dan mengontrol bagaimana realisasinya dilakukan (Syahrina dan Wulan, 2015).

Karier memang dipandang sebagai sesuatu yang penting, tetapi mahasiswa masih merasa pesimis untuk menentukan dengan pasti minat pekerjaan apa yang akan mereka tempuh dimasa yang akan datang. Terlebih dimasa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini dimana perekonomian masyarakat turun dan berpengaruh pada berkurangnya kebutuhan pada lapangan kerja. Mahasiswa juga belum dapat fokus pada suatu pilihan pekerjaan atau karier yang akan ditempuh serta tidak banyak memiliki informasi tentang karier atau pekerjaan. Pada akhirnya ketidakmampuan membuat strategi menghadapi masa depan serta perasaan tidak yakin dapat merealisasikan rencana karier dialami oleh para mahasiswa (Syahrina dan Wulan, 2015).

Penelitian Sandra dan Djalali (2013) serta Kristy (2019) menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki manajemen waktu yang baik, belum tentu tingkat prokrastinasinya rendah, sehingga manajemen waktu bisa mempengaruhi seseorang melakukan prokrastinasi akademik. Hal senada juga disebutkan bahwa manajemen waktu yang dimiliki mahasiswa berpengaruh negatif pada prokrastinasi akademiknya (Ardini, 2017). Diketahui pula dari penelitian Triana (2013) serta Hanim dan Ahlas (2020) bahwa mahasiswa yang memiliki orientasi masa depan tinggi, maka prokrastinasi akademik dan kecemasan yang dimiliki akan rendah, dan sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Pembelajaran daring berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik

H₂ : Manajemen waktu berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik

H₃ : Orientasi masa depan mahasiswa berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik

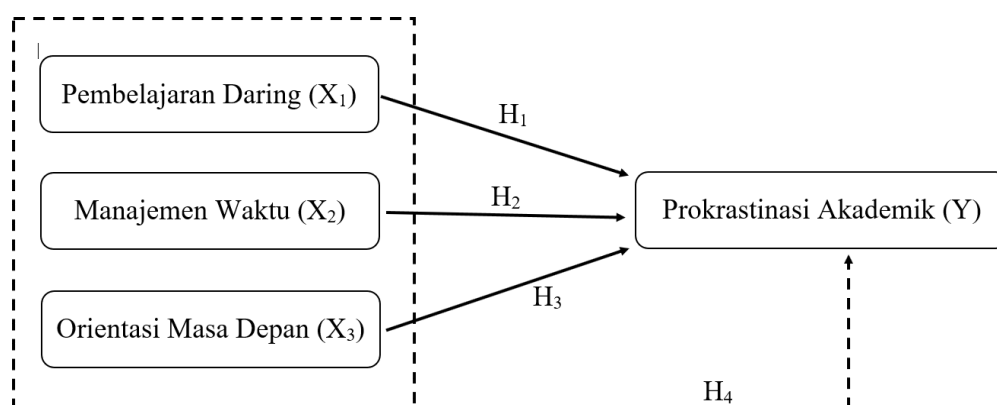
H₄ : Pembelajaran daring, manajemen waktu, dan orientasi masa depan mahasiswa

berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik

Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka gambar kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



Metode Penelitian

Variabel dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengamati variabel penelitian: prokrastinasi akademik, pembelajaran daring, manajemen waktu dan orientasi masa depan. Dengan menggunakan metode kuantitatif melalui metode penelitian lapangan (*field research*), dimana data dan informasinya diperoleh dari kegiatan lapangan penelitian. Lokasi penelitian ini adalah STIE Tamansiswa Banjarnegara, Politeknik Banjarnegara, dan STIMIK Tunas Bangsa Banjarnegara.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tiga perguruan tinggi swasta di Banjarnegara sejumlah 794 mahasiswa. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Dari perhitungan didapatkan hasil 88,81 disesuaikan oleh peneliti menjadi 89 responden.

Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *accidental sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer, yakni sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang didapatkan dengan membagikan kuesioner kepada para responden yang berisi 115 item pernyataan. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban: Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Teknik Analisis Data

Uji Reliabilitas dan Validitas

Metode yang digunakan dalam reliabilitas ini adalah teknik alpha. Jika didapatkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Metode yang digunakan untuk uji validitas adalah Uji Korelasi Pearson. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif, maka bukti pernyataan dikatakan valid atau indikator dikatakan valid jika memiliki nilai koreksi item total korelasi (*corrected item total correlation*) > 0,30.

Uji Analisis Linier Berganda

Gujarati (2006) mendefinisikan analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (the explained variabel) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (the explanatory). Metode analisis statistik yang digunakan adalah metoda regresi linear berganda dengan bantuan SPSS.

Uji Hipotesis

Menurut Ghazali (2013), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (intervening) hubungan kedua variabel tersebut. Hubungan tidak langsung adalah jika terdapat variabel ketiga yang memediasi hubungan antar dua variabel. Kemudian pada setiap variabel dependen (endogen variabel) akan ada anak panah yang menuju ke variabel

independen dan berfungsi untuk menjelaskan jumlah variance yang tidak dapat dijelaskan (*unexplained variance*) oleh variabel tersebut.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}(\alpha)$, maka hipotesis diterima, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}(\alpha)$, maka hipotesis ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Uji Reliabilitas

Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *Cronbach's alpha* dengan bantuan *software* SPSS. Secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach's Alpha* $> 0,6$.

Secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach's alpha* $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Prokrastinasi Akademik	0.925	Reliabel
2.	Pembelajaran Daring	0.907	Reliabel
3.	Manajemen Waktu	0.887	Reliabel
4.	Orientasi Masa Depan	0.898	Reliabel

Sumber: Hasil data primer yang diolah tahun 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk variabel independen (pembelajaran daring, manajemen waktu dan orientasi masa depan), variabel dependen (prokrastinasi akademik). X1 (0,907), X2 (0,887), X3 (0,898), dan Y (0,925) semuanya mencapai angka di atas 0,60 sehingga indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

Uji Validitas

Dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, dapat diketahui bahwa semua pernyataan dapat dikatakan valid karena r_{hitung} di setiap item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} dan setiap pernyataan memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar dengan normal apabila nilai *Kolmogorov Smirnov* atau nilai *Asymp Sig, (2-tailed)* $> \alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

StandardizedResidual		
N	67	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97700842
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.068
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat *Asymp. Sig* nilai residual sebesar 0,097 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti sebaran data dari nilai residual terstandarisasi dikatakan berdistribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas, sedangkan heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji Glejser dengan pengambilan keputusan jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05) dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas. Hasil uji *Glejser* dapat dilihat berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Pembelajaran Daring	Manajemen Waktu	Orientasi Masa Depan	Abresid
Pembelajaran_Daring	Pearson Correlation	1	.563**	.085	-.253*
	Sig. (2-tailed)		.000	.495	.039
	N	67	67	67	67
Manajemen_Waktu	Pearson Correlation	.563**	1	.684**	-.616**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	67	67	67	67
Orientasi_Masa_Depan	Pearson Correlation	.085	.684**	1	-.535**
	Sig. (2-tailed)	.495	.000		.000
	N	67	67	67	67
Abresid	Pearson Correlation	-.253*	-.616**	-.535**	1
	Sig. (2-tailed)	.039	.000	.000	
	N	67	67	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data SPSS yang diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari variabel Pembelajaran Daring (X_1) sebesar 0,563; variabel Manajemen Waktu (X_2) sebesar 0,085; dan variable Orientasi Masa Depan (X_3) sebesar -0,253. Nilai signifikan ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika pada model persamaan regresi mengandung gejala multikolinearitas, berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) di bawah 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih besar dari 0,05. Adapun hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	116.531	6.322		18.432	.000		
Pembelajaran_Daring	.133	.093	.116	1.434	.157	.512	1.951
Manajemen_Waktu	-.759	.085	-.981	-8.890	.000	.274	3.644

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
Orientasi Masa Depan	.038	.077	.045	.490	.626	.399	2.506

a. Dependent Variable: Prokrastinasti

Sumber: Data SPSS yang diolah tahun 2021

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* secara keseluruhan lebih dari 0,05 sedangkan nilai VIF lebih kecil dari 10. Artinya model regresi tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	116.531	6.322		18.432	.000
Pembelajaran_Daring	.133	.093	.116	1.434	.157
Manajemen_Waktu	-.759	.085	-.981	-8.890	.000
Orientasi_Masa_Depan	.038	.077	.045	.490	.626

a. Dependent Variable: Prokrastinasti

Sumber: Data SPSS yang diolah Tahun 2021

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 116,531 + 0,133 X_1 - 0,759 X_2 + 0,038 X_3 + e$$

Pengujian Hipotesis – Uji t

Menurut Ghazali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen (pembelajaran daring, manajemen waktu dan orientasi masa depan) secara parsial terhadap variabel dependen (prokrastinasi akademik) digunakan uji t dengan tingkat derajat kepercayaan 0,05. Pengambilan keputusan berdasarkan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Pvalue* (Sig.) > 0,05, atau $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,689$ maka H_0 diterima dan menerima H_a .
2. Jika nilai *Pvalue* (Sig.) < 0,05, atau $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,689$ maka H_0 ditolak dan

menerima H_a .

Hasil perhitungan uji t sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	116.531	6.322		18.432	.000
Pembelajaran_Daring	.133	.093	.116	1.434	.157
Manajemen_Waktu	-.759	.085	-.981	-8.890	.000
Orientasi_Masa_Depan	.038	.077	.045	.490	.626

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

Sumber: Data SPSS yang diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa:

1. Uji pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, uji variabel independen Pembelajaran Daring memperlihatkan bahwa variabel Pembelajaran Daring memiliki nilai signifikan sebesar 0,157 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka H_a = diterima dan H_o = diterima.

H_1 = Pembelajaran Daring Berpengaruh Terhadap Prokrastinasi Akademik

2. Uji pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik. Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, uji variabel independen Manajemen Waktu memperlihatkan bahwa variabel Manajemen Waktu memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka H_a = ditolak dan H_o = diterima.

H_2 = Manajemen Waktu Tidak Berpengaruh Terhadap Prokrastinasi Akademik

3. Uji pengaruh Orientasi Masa Depan terhadap Prokrastinasi Akademik.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, uji variabel independen Orientasi Masa Depan memperlihatkan bahwa variabel Orientasi Masa Depan memiliki nilai signifikan sebesar 0,626 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka H_a = diterima dan H_o = ditolak.

H_3 = Orientasi Masa Depan Berpengaruh Negatif Terhadap Prokrastinasi Akademik

Pengujian Hipotesis - Uji F

Menurut Ghozali (2011) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua

variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggambarkan pengaruh secara bersama-sama dari variabel Pembelajaran Daring, Manajemen Waktu dan Orientasi Masa Depan terhadap Prokrastinasi Akademik berdasarkan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $Pvalue$ (Sig.) $> 0,05$, atau $F_{hitung} < F_{tabel} = 2,870$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.
2. Jika nilai $Pvalue$ (Sig.) $< 0,05$, $F_{hitung} > F_{tabel} = 2,870$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5548.996	3	1849.665	78.862	.000 ^b
Residual	1477.631	63	23.454		
Total	7026.627	66			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

b. Predictors: (Constant), Orientasi_Masa_Depan, Pembelajaran_Daring, Manajemen_Waktu

Sumber: Data SPSS yang diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 78,862 sedangkan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan 5%. Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,870. Dengan melihat bahwa F_{hitung} sebesar $78,862 > F_{tabel} 2,870$ dan dengan tingkat 0,00 signifikan lebih kecil dari 0,05, maka $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima.

$H_4 =$ Pembelajaran Daring (X_1), Manajemen Waktu (X_2) Orientasi Masa Depan (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.790	.780	4.84298

a. Predictors: (Constant), Orientasi_Masa_Depan, Pembelajaran_Daring, Manajemen_Waktu

Sumber: Data SPSS diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai $R Square$ sebesar 0,790. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel Pembelajaran Daring (X_1), Manajemen Waktu (X_2), Orientasi Masa Depan (X_3) dalam menjelaskan besarnya pengaruh terhadap variabel Prokrastinasi Akademik (Y) adalah 79%. Sisanya sebesar 21% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran daring berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.
- b. Manajemen waktu tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.
- c. Orientasi masa depan berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik.
- d. Pembelajaran daring, manajemen waktu, dan orientasi masa depan secara simultan berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

Daftar Pustaka

- Agusta. 2015. Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *e-Journal Psikologi*, Vol. 3, No. 1, 369-381.
- Ardini, Diena. 2017. Hubungan Manajemen Diri dan Orientasi Masa Depan Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktif Kuliah dan Organisasi. *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 5, No. 4, hal. 874-888.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M.N. dan Rini R.S. 2017. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanim, Lailatul Muarofah dan Sa'adatul Ahlas. 2020. Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 11, No. 1, hal. 41-48.
- Kristy, Dije Zaraska. 2019. Manajemen Waktu, Dukungan Sosial, dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Kelas XI SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol. 8, No. 1, hal. 49-54.
- Nurahaju. 2020. Gambaran Manajemen Diri Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. XIV, No. 1, hal. 31-43.
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 02, hal. 214-224.
- Sandra, Khusnul Ika dan M. As'ad Djalali. 2013. Manajemen Waktu, Efikasi Diri, dan Prokrastinasi. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 3, hal. 217-222.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Syahrina & Wulan. 2015. Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan dengan Motivasi Berprestasi Remaja Atlet Sepak Bola. *Jurnal RAP UNP*, Vol. 6, No. 2, hal. 157-160.

Triana, Kumala Ayu. 2013. Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dengan Prokrastinasi Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol) Universitas Mulawarman Samarinda. *e-Journal Psikologi*, Vol. 1, No. 3, hal. 280-291.

Umar, Husein. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.